

Pengaruh future time perspective terhadap pengambilan keputusan pada mahasiswa



p-ISSN 2746-8976; e-ISSN 2685-8428
ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia
2022, Vol 10(1):1-5
DOI:10.22219/cognicia.v10i1.20305
©The Author(s) 2022
©i 4.0 International license

Sakinah Nur Rokhmah¹ dan Zakarija Achmat²

Abstract

Students are often faced with many situations that involve the right decision-making process in various situations, such as when choosing courses in each semester, where to live, and activities during the holidays. The perspective of time is one part that is considered in the decision-making process. If someone thinks that they still have a long time, it could be that the individual will delay deciding to consider more things. This research is a quantitative correlational study to determine the effect of the future time perspective on decision making. The sample in this study was 117 students with a simple random sampling method. The instruments used to measure the two variables are the future time perspective survey and the Melbourne decision-making questionnaire, adapted into Indonesian. The data were analyzed using simple linear regression analysis using SPSS 25. This study proves that there is an effect of future time perspective on decision making with a predictor contribution of 17%.

Keywords

Decision making, future time perspective, student

Pendahuluan

Selama berproses di perguruan tinggi, mahasiswa akan sering dihadapkan pada banyak situasi yang melibatkan proses pengambilan keputusan. Menurut penelitian Galotti, Wiener, & Tandler (2014), mahasiswa membutuhkan pengambilan keputusan secara tepat dalam berbagai situasi seperti saat memilih mata kuliah di tiap semester, tempat tinggal, dan kegiatan selama liburan. Model konflik Janis, I. L., & Mann, L (1977) menyebutkan bahwa ada tiga kondisi di mana seseorang menentukan keputusan yang akan diambil, yaitu: (1) kesadaran terhadap resiko serius tentang pilihan alternatif, (2) harapan untuk menemukan alternatif yang lebih baik, dan (3) keyakinan bahwa ada cukup waktu untuk mencari sebelum keputusan diperlukan.

Schoemaker, P. J. H., & Russo, J. E (2015) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai proses individu, kelompok, atau organisasi mencapai kesimpulan tentang tindakan apa yang akan dilakukan untuk mengejar serangkaian tujuan dan batasan pada sumber daya yang dimiliki. Awalnya, teori pengambilan keputusan digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen (Edwards, 1954). Menurut Mintzberg, H., & Simon, H. A (1977), ada beberapa tahapan dalam proses pengambilan keputusan rasional, yaitu: (1) *intelligence*, yakni menemukan kesempatan untuk membuat keputusan, (2) *design*, yaitu menemukan, mengembangkan, dan menganalisis kemungkinan tindakan, (3) *choice*, yakni memilih tindakan tertentu dari yang tersedia, dan (4) *review*, yaitu menilai pilihan masa lalu. Namun, saat ini teori pengambilan keputusan juga banyak diaplikasikan dalam bidang pendidikan

Ada berbagai faktor dan variabel yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, salah satunya adalah pengambilan resiko dan kondisi lingkungan (Schumann,

S *et al.*, 2010). Selain itu, kepribadian dan latar belakang demografis juga memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan (Fookan, J., & Schaffner, M, 2016). Variabel afeksi seperti mood juga dapat menjadi penyebabnya (Shevchenko, Y, 2018). Penelitian lain yang spesifik pada mahasiswa menjelaskan bahwa gender, status sosial ekonomi, dan pengaruh orang tua berpengaruh signifikan pada pengambilan keputusan mahasiswa (Olmos-Gómez *et al.*, 2021).

Selanjutnya, menurut teori model konflik Janis, I. L., & Mann, L (1977), terdapat lima pola dasar untuk mengatasi stres yang ditimbulkan oleh keputusan sulit dan berpotensi mengancam, yaitu: (1) Ketaatan yang tidak bertentangan (*unconflicted adherence*), yaitu individu mengabaikan informasi tentang risiko kerugian dan melanjutkan tindakan yang ada, (2) perubahan yang tidak bertentangan (*unconflicted change*) yakni individu dengan tidak kritis mengadopsi tindakan baru yang paling menonjol dan paling direkomendasikan, (3) penghindaran defensif (*defensive avoidance*), individu lolos dari konflik dengan menunda-nunda, mengalihkan tanggung jawab kepada orang lain, atau membangun rasionalisasi angan-angan untuk mendukung alternatif yang paling tidak menyenangkan, (4) kewaspadaan tinggi (*hypervigilance*) yaitu individu dengan panik mencari jalan keluar dari dilema, karena waktu tekanan, pembuat keputusan secara impulsif memanfaatkan solusi yang dibuat dengan tergesa-gesa yang tampaknya menjanjikan. dan (5) kewaspadaan (*vigilance*), individu mengklarifikasi

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Sakinah Nur Rokhmah, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
Email: sakinah@umm.ac.id, zakarija@umm.ac.id

tujuan yang akan dicapai oleh keputusan tersebut, mencari alternatif, mencari informasi yang relevan, mengasimilasi informasi dalam cara yang tidak biasa, dan mengevaluasi alternatif dengan hati-hati sebelum membuat pilihan.

Lebih lanjut dalam model konflik tersebut, perspektif terhadap waktu yang tersedia merupakan salah satu bagian yang dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Saat seseorang mempersepsikan bahwa waktu yang tersedia masih banyak, maka ia akan lebih mengoptimalkan tujuan jangka panjang. Sebaliknya jika waktu yang dipersepsikan relatif terbatas maka individu akan mudah terlibat secara emosional dan mengutamakan tujuan jangka pendek (Lang, F. R., & Carstensen, L. L., 2002). Individu menafsirkan objek dan peristiwa secara berbeda sesuai dengan jarak temporal. Semakin besar jarak temporal, semakin tinggi abstraksi dan pandangan yang lebih umum. Individu dengan perspektif yang lebih dekat, di sisi lain memiliki interpretasi detail spesifik dari suatu peristiwa yang lebih nyata, tetapi memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah tentang struktur secara keseluruhan dan karena itu gagal untuk mengintegrasikan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan. Jarak temporal memengaruhi analisis dari sudut pandang mengapa (masa depan) versus bagaimana (sekarang) (Bon et al., 2017; Trope, Y., & Liberman, N., 2003).

Teori *future time perspective* menjelaskan, di awal kehidupan pemahaman bahwa manusia adalah makhluk yang fana mudah dikesampingkan terlebih sebagian besar dalam representasi yang bersifat kognitif. Karena cakrawala waktu yang tampaknya tidak terbatas, individu menetapkan tujuan yang membantu mereka mempersiapkan diri untuk membuat tempat bagi diri mereka sendiri di dunia yang kompleks dan tidak menentu (Liao, H.-W., & Carstensen, L. L., 2018).

Terkait perspektif terhadap waktu, Zimbardo, P. G., & Boyd, J. N (2015) menjelaskan terdapat lima faktor individu dalam mempersepsikan waktu, yaitu (1) Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode survei, yaitu dengan penyebaran kuesioner. Metode kuantitatif korelasional digunakan untuk memperoleh pengaruh dari variable-variabel yang ada, yakni *future time perspective* dan pengambilan keputusan. yang berkaitan dengan sikap pesimis, negatif, atau permusuhan terhadap masa lalu, (2) *present hedonistic*, yakni orientasi terhadap kenikmatan, kesenangan, dan kegembiraan, tanpa pengorbanan hari ini untuk imbalan hari esok, (3) *future* yang merupakan perencanaan dan pencapaian tujuan masa depan, (4) *past positive*, yaitu berkaitan dengan kenangan masa lalu yang sifatnya positif, dan (5) *present fatalistic*, menekankan pada kegembiraan hedonis, dan nostalgia atau kepekaan yang tinggi pada dua faktor masa lalu. Sedangkan secara spesifik menurut Lyu, H., & Huang, X (2016) *future time perspective* merupakan ciri kepribadian yang melibatkan pikiran, perasaan, dan hal-hal individu terkait dengan masa depan mereka.

Berdasarkan model empat dimensi *future time perspective* Kastenbaum, R (1961), kita bisa melihat pandangan seseorang tentang masa depan dengan beberapa hal berikut: (1) bagaimana seseorang memperluas pikirannya jauh ke depan, (2) seberapa padat masa depan tampak baginya, (3) seberapa terorganisir pandangannya terhadap masa depan, dan (4) sejauh mana dia menganggap dirinya bergerak maju dari saat ini ke masa depan. Individu yang menganggap masa depannya luas akan berkomitmen lebih kuat pada tujuan

otonomi dan penerimaan sosial seperti meraih kesuksesan karir, menambah pengetahuan, dan menemukan pasangan untuk mencari penerimaan dan kepercayaan dari orang lain (Lang, F. R., & Carstensen, L. L., 2002). *Future time perspective* berkaitan dengan beberapa hal lainnya seperti pencapaian prestasi, *well-being*, perilaku sehat, pengambilan risiko, dan perencanaan pensiun (Kooij, D. T. A. M. et al., 2018).

Menurut Andre et al. (2018), kapasitas manusia untuk merenungkan masa depan merupakan dasar motivasi dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Jika seorang siswa yang mempersiapkan ujian tidak memiliki wawasan tentang tujuan akhir dari upaya belajarnya, seorang karyawan tidak memiliki perspektif karir, atau seseorang yang diperintahkan untuk menurunkan berat badan tetapi tidak dapat membayangkan apa yang dapat diperolehnya dari penurunan berat badan tersebut, maka tak satupun dari orang-orang ini akan termotivasi untuk berusaha keras dalam pekerjaan belajar mereka, atau upaya yang berhubungan dengan kesehatan, dan mungkin kurangnya perspektif waktu masa depan (FTP) mencegah mereka dari merencanakan dan mengatur tindakan sehari-hari mereka.

Penelitian Andre et al. (2018) menjelaskan bahwa dalam konteks pendidikan, *future time perspective* erat kaitannya dengan bagaimana siswa berperilaku untuk mendapatkan skor Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi dan usaha keterlibatan belajar yang baik. *Future time perspective* juga berkaitan dengan pengendalian diri (Dreves & Blackhart, 2019). Pada beberapa penelitian, variabel perspektif tentang waktu sering dikaitkan dengan *self-esteem*, penundaan akademik dan keputusan karir (Enstin et al., 2020; Fang & Zhang, 2019; Lyu, H., Du, G., & Rios, K., 2019). Berdasarkan fenomena tersebut, muncul pertanyaan seberapa besar pengaruh perspektif terkait waktu terhadap pengambilan keputusan pada mahasiswa dalam kehidupan akademiknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *future time perspective* terhadap pengambilan keputusan mahasiswa. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini secara teoritis untuk memberikan sumber referensi ilmiah terkait pengaruh *future time perspective* terhadap pengambilan keputusan pada mahasiswa. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *future time perspective* terhadap pengambilan keputusan pada mahasiswa.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode survei, yaitu dengan penyebaran kuesioner. Metode kuantitatif korelasional digunakan untuk memperoleh pengaruh dari variable-variabel yang ada, yakni *future time perspective* dan pengambilan keputusan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif sebanyak 117 orang yang terdiri dari 20 laki-laki dan 97 perempuan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Artinya, partisipan diambil secara acak pada kelompok dewasa awal. Peneliti menyebarkan informasi terkait rekrutmen partisipan melalui media sosial. Partisipan yang terlibat dan mengisi kuesioner secara

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel

Variabel	M	SD
Future time perspective	77.56	13.066
Pengambilan Keputusan	9.43	4.371

insidental dengan kesediaan partisipan terlebih dahulu. Oleh karena itu, sampel yang diambil dapat dikatakan acak karena peneliti tidak dapat memilih siapa yang terlibat dalam penelitian.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *future time perspective* dan pengambilan keputusan. *Future time perspective* sebagai variabel bebas diukur menggunakan *future time perspective survey/FTPS* (Lang, F. R., & Carstensen, L. L., 2002). Setelah dilakukan adaptasi skala dengan *try out* data terpakai skala FTPS yang awalnya 27 item menjadi 15 item. Contoh itemnya adalah “Saya pikir setiap hari harus direncanakan sebelumnya” dan “Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas sulit selama itu membantu saya untuk maju”. Validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dengan nilai *cronbach’s alpha* yang baik yaitu sebesar 0.80.

Selanjutnya, pengambilan keputusan sebagai variabel bebas diukur menggunakan *The Melbourne Decision Making Questionnaire/MDMQ* (Mann, L. et al., 1997). Setelah dilakukan adaptasi skala dengan *try out* data terpakai skala MDMQ yang awalnya 30 item menjadi 19 item. Contoh item diantaranya yaitu “Saya merasa seperti berada di bawah tekanan waktu yang luar biasa ketika membuat keputusan” dan “Saya tidak bisa berpikir jernih jika harus membuat keputusan dengan tergesa-gesa”. Validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan sangat baik dengan nilai *cronbach’s alpha* sebesar 0.88.

Prosedur dan Analisis Data Penelitian

Langkah penelitian diawali dengan membuat proposal usulan penelitian. Berikutnya, peneliti menyiapkan instrumen berupa skala penelitian. Skala yang sudah ada dengan item-item berbahasa Inggris diterjemahkan dan dilakukan penyesuaian ke dalam bahasa Indonesia. Tahapan kedua adalah dilakukan pengambilan data melalui penyebaran kuesioner secara *online* dengan *google form*. Setelah data terkumpul peneliti melakukan proses analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana melalui program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25* untuk mengetahui pengaruh *future time perspective* terhadap pengambilan keputusan.

Hasil

Sebelumnya, peneliti menguji data sebagai prasyarat uji regresi sederhana yaitu dengan uji normalitas dan linieritas. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk*, nilai signifikansi menunjukkan $p > 0.05$ sehingga distribusi data normal. Pada hasil uji linieritas juga ditemukan bahwa nilai signifikansi 0.244 di mana $p > 0.05$ sehingga dapat dikatakan hubungan linier secara signifikan antara variabel *future time perspective* (X) dan variabel pengambilan keputusan (Y). Pada Tabel 1 dipaparkan deskripsi dari data variabel:

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Pengambilan Keputusan

Kategori Pengambilan Keputusan	Jumlah	Persentase
Vigilance	13	11.1%
Hypervigilance	37	31.6%
Defensive Avoidance	20	17.1%
Buck Passing	24	20.5%
Procrastination	9	7.7%
Rationalization	14	12%
N	117	100%

Pada deskripsi data variabel nilai standar deviasi variabel *future time perspective* sebesar 13.066 dan variabel pengambilan keputusan sebesar 4.371. Selanjutnya peneliti mencoba melakukan analisis kategorisasi data dari kedua variabel melalui uji statistik empirik diperoleh pada variabel *future time perspective* jumlah responden dengan skor tinggi dan rendah tidak jauh berbeda. Sebanyak 51.3% (60 responden) termasuk dalam kategori individu dengan *future time perspective* rendah sedangkan sisanya 48.7% (57 responden) termasuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya pada variabel pengambilan keputusan seperti yang dipaparkan pada tabel 2 terlihat persentase terbesar yaitu 31.6% responden termasuk dalam kategori *hypervigilance* (kewaspadaan tinggi). Sedangkan terendah ada pada kategori *procrastination* (penunda) sebesar 7.7%. Setelah data dinyatakan normal dan linier serta dilakukan deskripsi variabel dan kategorisasi, dilanjutkan dengan analisis regresi. Setelah uji prasyarat terpenuhi dilakukan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai signifikansi 0.000 di mana $p < 0.05$, sehingga hipotesis diterima bahwa ada pengaruh *future time perspective* terhadap pengambilan keputusan. Kemudian, nilai R square = 0.17 dapat disimpulkan bahwa sumbangsih prediktor sebesar 17%.

Diskusi

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa seseorang dengan persepsi tentang masa depan yang baik juga akan memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik. Sayangnya, masih sedikit riset yang membahas bagaimana keterkaitan persepsi tentang masa depan dengan pengambilan keputusan secara umum. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas keterkaitan variabel persepsi tentang masa depan dengan pengambilan keputusan karir (Enstin et al., 2020; Savickas, M. L. et al., 1984; Walker, T. L., & Tracey, T. J. G., 2012).

Selain itu diketahui sumbangsih prediktor persepsi terhadap masa depan hanya menyumbang 17% terhadap pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini sumbangsih prediktornya tidaklah terlalu besar bisa jadi disebabkan karena responden 51,3% memiliki perspektif terhadap waktu yang rendah, sehingga bisa menyebabkan sumbangsih terhadap pengambilan keputusannya juga tidak terlalu besar.

Selain itu 83% sisanya dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel lainnya, seperti perilaku pengambilan resiko, kepribadian, dan latar belakang demografis seseorang (Fookan, J., & Schaffner, M., 2016). Pengambilan resiko dan kondisi lingkungan dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan (Schumann, S et al., 2010). Variabel afeksi seperti

mood juga dapat memengaruhi dalam mengambil keputusan (Shevchenko, Y., 2018). Penelitian lainnya yang spesifik pada mahasiswa menjelaskan bahwa gender, status sosial ekonomi, dan pengaruh orang tua berpengaruh signifikan pada pengambilan keputusan mahasiswa (Olmos-Gómez et al., 2021).

Berdasarkan hasil kategorisasi data variabel pengambilan keputusan, responden paling banyak berada pada kelompok hypervigilance (kewaspadaan yang tinggi). Hal ini berarti sebagian besar responden termasuk individu yang panik mencari jalan keluar dari dilema, terutama pada situasi dengan tekanan. Mereka cenderung membuat keputusan secara impulsif memanfaatkan solusi yang dibuat dengan tergesa-gesa yang tampaknya menjanjikan padahal belum tentu hal tersebut tepat (Janis, I. L., & Mann, L., 1977).

Kelemahan penelitian ini adalah jumlah partisipan yang dilibatkan menjadi responden tidak terlalu banyak. Selain itu, data penelitian ini juga menggunakan *try out* terpakai untuk menentukan nilai validitas dan reliabilitas instrumennya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya terkait *future time perspective* dan pengambilan keputusan sebaiknya melibatkan lebih banyak responden dan peneliti melakukan uji reliabilitas dan validitas terlebih dahulu sebelum menggunakan instrumen penelitian.

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan hipotesa bahwa *future time perspective* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan meskipun tidak terlalu tinggi. Pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal internal individu seperti pengambilan resiko, gender dan kepribadian maupun eksternal individu seperti pengaruh orang tua. Manfaat dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan penelitian lanjutan seperti eksperimen dalam menentukan variabel apa yang dijadikan bahan intervensi yang dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan pada mahasiswa.

Sebagai bahan pertimbangan lainnya hasil dari penelitian ini salah satunya menyebutkan bahwa mahasiswa masih cenderung memiliki perspektif tentang masa depan yang rendah. Pihak terkait seperti perguruan tinggi dapat mendukung mahasiswa untuk meningkatkan pandangan terhadap masa depan melalui berbagai kegiatan penunjang di lingkungan kampus.

Referensi

- Andre, L., van Vianen, A. E. M., Peetsma, T. T. D., & Oort, F. J. (2018). Motivational power of future time perspective: Meta-analyses in education, work, and health. *PLOS ONE*, *13*(1), 1-45. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0190492>
- Bon, A. C., Volkema, R. J., & Silva, J. F. da. (2017). Ethical decision-making: The role of self-monitoring, future orientation, and social networks. *BAR - Brazilian Administration Review*, *14*(1), 1-19. <https://doi.org/10.1590/1807-7692bar2017160091>
- Dreves, P. A., & Blackhart, G. C. (2019). Thinking into the future: How a future time perspective improves self-control. *Personality and Individual Differences*, *149*, 141-151. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.05.049>
- Edwards, W. (1954). The theory of decision making. *Psychological Bulletin*, *51*(4), 380-417. <https://doi.org/10.1037/h0053870>
- Enstin, N., Japar, M., & Sunawan. (2020). The relationship between future time perspective and career decision making self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *9*(2), 70-75. [doi:10.15294/JUBK.V9I2.36904](https://doi.org/10.15294/JUBK.V9I2.36904)
- Fang, C.-H., & Zhang, R.-C. (2019). The impacts of future time perspective on the academic delay of gratification among Chinese and Thai University Students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *18*(11), 87-101. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.11.6>
- Fookien, J., & Schaffner, M. (2016). The role of psychological and physiological factors in decision making under risk and in a dilemma. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, *10*(2), 1-10. <https://doi.org/10.3389/fnbeh.2016.00002>
- Galotti, Wiener, & Tandler. (2014). Real-life decision making in college students is: consistency across specific decisions. *The American Journal of Psychology*, *127*(1), 19-31. <https://doi.org/10.5406/amerjpsyc.127.1.0019>
- Janis, I. L., & Mann, L. (1977). Decision making: A psychological analysis of conflict, choice, and commitment. Pp. Vii, 488. New York: The Free Press, 1977. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, *449*(1), 202-203. <https://doi.org/10.1177/0002716280449001557>
- Kastenbaum, R. (1961). The dimensions of future time perspective, an experimental analysis. *The Journal of General Psychology*, *65*(2), 203-218. <https://doi.org/10.1080/00221309.1961.9920473>
- Kooij, D. T. A. M., Kanfer, R., Betts, M., & Rudolph, C. W. (2018). Future time perspective: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Applied Psychology*, *103*(8), 867-893. <https://doi.org/10.1037/apl0000306>
- Lang, F. R., & Carstensen, L. L. (2002). Time counts: Future time perspective, goals, and social relationships. *Psychology and Aging*, *17*(1), 125-139. <https://doi.org/10.1037/0882-7974.17.1.125>
- Liao, H.-W., & Carstensen, L. L. (2018). Future time perspective: time horizons and beyond. *GeroPsych*, *31*(3), 163-167. <https://doi.org/10.1024/1662-9647/a000194>
- Lyu, H., Du, G., & Rios, K. (2019). The relationship between future time perspective and self-esteem: A cross-cultural study of Chinese and American College Students. *Frontiers in Psychology*, *10*, 1-7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01518>
- Lyu, H., & Huang, X. (2016). Development and validation of future time perspective scale for adolescents and young adults. *Time & Society*, *25*(3), 533-551. <https://doi.org/10.1177/0961463X16662669>
- Mann, L., Burnett, P., Radford, M., & Ford, S. (1997). The Melbourne Decision Making Questionnaire: An instrument for measuring patterns for coping with decisional conflict. *Journal of Behavioral Decision Making*, *10*(1), 1-19. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-0771\(199703\)10:1%3C1::AID-BDM242%3E3.0.CO;2-X](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0771(199703)10:1%3C1::AID-BDM242%3E3.0.CO;2-X)
- Mintzberg, H., & Simon, H. A. (1977). The new science of management decision, revised edition. *Administrative Science Quarterly*, *22*(2), 342-351. <https://doi.org/10.2307/2391966>
- Olmos-Gómez, M. del C., Luque-Suárez, M., Becerril-Ruiz, D., & Cuevas-Rincón, J. M. (2021). Gender and socioeconomic status as factors of individual differences in pre-university students' decision-making for careers, with a focus on family

- influence and psychosocial factors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1-12. <https://doi.org/10.3390/ijerph18031344>
- Savickas, M. L., Silling, S. M., & Schwartz, S. (1984). Time perspective in vocational maturity and career decision making. *Journal of Vocational Behavior*, 25(3), 258–269. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(84\)90049-6](https://doi.org/10.1016/0001-8791(84)90049-6)
- Schoemaker, P. J. H., & Russo, J. E. (2015). Decision-making. Dalam M. Augier & D. Teece (Ed.), *The palgrave encyclopedia of strategic management*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1057/9781137294678.0160>
- Schumann, S., Furman, N., & Shooter, W. (2010). The effect of decision-making factors, risk-taking propensity, and environmental conditions on decision making in hazardous outdoor terrain. *Journal of Experiential Education*, 32(3), 280–284. <https://doi.org/10.1177/105382590903200311>
- Shevchenko, Y. (2018). The influence of mood on decision-making. Universitaet Mannheim (Germany) ProQuest Dissertations Publishing,
- Trope, Y., & Liberman, N. (2003). *Temporal construal*. *Psychological Review*, 110(3), 403–421. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.110.3.403>
- Walker, T. L., & Tracey, T. J. G. (2012). The role of future time perspective in career decision-making. *Journal of Vocational Behavior*, 81(2), 150–158. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.06.002>
- Zimbardo, P. G., & Boyd, J. N. (2015). Putting time in perspective: A valid, reliable individual-differences metric. Dalam M. Stolarski, N. Fieulaine, & W. van Beek (Ed.), *Time perspective theory; Review, research and application (hlm. 17–55)*. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-07368-2_2